Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan nasional, karena peran pendidik anak usia dini telah menjadi tolak ukur kemajuan nasional. Jika keterampilan pendidik anak baik, maka generasi yang dihasilkan akan lebih baik. Hal ini sangat penting bagi pendidikan anak usia dini karena anak usia dini merupakan masa emas yang tidak bisa diulang kembali. Dimana terdapat kesempatan besar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Potensi yang dimaksud dapat dikaitkan dengan teori 9 kecerdasan menurut Howard Gardner yang ada pada diri anak yaitu, kecerdasan logika-matematika, linguistik, visual- spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Kecerdasan tersebut tidak lepas dari peran stimulasi yang didapat dari lingkungan anak. Oleh karena itu, sangatlah penting memberikan stimulus yang tepat sehingga potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara pesat.

Adapun aspek perkembangan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu bahasa. Bahasa diperoleh ketika seseorang terlahir kedunia, dan bahasa yang pertama diperoleh seseorang ialah bahasa ibu. Bahasa ibu identik dengan Bahasa setempat/daerah tempat tinggal. Di Indonesia terdapat banyak bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti bahasa jawa, melayu, minang, batak, komering daya dan masih banyak lainnya. Keterbatasan dalam pemahaman

bahasa daerah sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi, sehingga Bahasa Indonesialah yang dipilih karena merupakan Bahasa nasional dan juga Bahasa pemersatu.

Bahasa memiliki banyak aspek didalamnya, selain menyimak, membaca dan menulis, terdapat aspek penting lainnya dalam bahasa yaitu berbicara. Berbicara adalah salah satu keterampilan komunikasi terpenting dalam kehidupan. Pada dasarnya berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang berupa mengartikulasikan bunyi-bunyian atau mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi sangat diperlukan terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bude, Meka, & Maku, 2023) yang berjudul "pengembangan media papan pintar huruf untuk kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun" dapat disimpulkan bahwa media papan pintar layak digunakan dan dijadikan media papan pintar huruf bagi anak usia dini. Kelayakan media papan pintar huruf diperoleh dari hasil uji coba kelayakan,ahli materi, ahli media dan ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil di TK Stella Maris Marapokot sebagai pengguna produk pengembangan.

Selanjutnya penelitian dari (Kamilatul Husna & Wening Rahayu, 2022) yang berjudul "meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui teka-teki bergambar" hasil penelitian menunjukan bahwa permain teka-teki

bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, untuk berpartisipasi dalam mengemukakan ide, gagasan, pikiran dan perasaanya. Dengan bermain teka-teki bergambar anak dapat menyimak, merespon serta dapat mengekpresikan kata-kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penelitian lakukan di KB Harapan Buda Kecamatan Runjung Agung Ogan Komering Ulu Selatan menunjukan bahwa mayotoritas peserta didik di KB tersebut masih banyak yang belum mengenal Bahasa Indonesia dikarenakan dalam lingkungan tersebut, penggunaan bahasa Indonesia sendiri masih jarang dan dianggap asing. Contohnya ketika guru keluar kelas dan ada satu anak bertanya kepada gurunya dengan menggunakan bahasa daerah. " *haga mit dipa buk?"*, dan yang dalam bahasa Indonesia adalah "mau kemana bu?".

Selain itu, peserta didik yang ada di KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung OKUS juga belum terlalu mengerti dan memahami jika guru menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, mereka juga masih belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas dan kompleks dari guru jika guru belum mengulangi pertanyaannya menggunakan bahasa daerah, serta belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa indonesia yang benar. Seringnya mereka menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan didominasi bahasa daerah. Sehingga murid belum mampu berkomunikasi dengan kalimat sederhana dan mudah di pahami. Contoh lain ketika guru di kelas bertanya "membawa bekal apa hari ini, lauk apa hari ini?" Maka anak menjawab "membawa nasi goreng dan *sisui*" di sini

anak menjawabnya menggunaka bahasa yang mereka mengerti saja, yang seharusnya jawabnya adalah “membawa nasi goreng dan ayam”.

Keterbatasan anak dalam memahami kata dalam bahasa Indonesia, menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan, ada anak yang melamun dan ada juga yang bercanda dengan temannya. Banyak juga yang bisa memperhatikan penjelasan guru, tetapi pada saat diminta untuk menceritakan ulang apa yang mereka dengar maka anak hanya terdiam, malu, dan ada juga yang menangis karena merasa tidak paham dan takut. Kondisi ini dianggap oleh peneliti sebagai permasalahan yang bisa mempengaruhi perkembangan, terutama perkembangan bahasa pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengembangan Media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada Tema lingkunganku untuk Anak Usia 5-6 Tahun di OKUS**”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam tindak lanjut batasi pada “Pengembangan Media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada tema lingkunganku Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di OKUS”.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan media PANDUBA (papan dua bahasa) pada anak usia 5-6 tahun yang valid?

2. Bagaimana mengembangkan media PANDUBA (papan dua bahasa) pada anak usia 5-6 tahun yang praktis?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Menghasilkan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada anak usia 5-6 tahun yang teruji valid.
2. Menghasilkan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada anak usia 5-6 tahun yang teruji praktis.

1.5 Manfaat Dan Hasil

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dan hasil kegunaan bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dan hasil dari kegunaan media PANDUBA ini dapat di tinjau dari dua segi yakni segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikiut:

a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran bagi para pembaca dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain khususnya dalam peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa).
b. Memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi dalam membuat media PANDUBA

dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

c. Sebagai pijakan serta referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik peserta didik, guru maupun lembaga PAUD, adapun kegunaan tersebut.

a. Bagi peserta didik

1) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.
2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan antusias anak dalam kegiatan belajar.

b. Bagi pendidik

1) Meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih berkualitas dan menyenangkan.
2) Untuk memudahkan pendidik dalam mengtahui keterampilan berbicara peserta didik.

c. Bagi lembaga

1) Menjadikan masukan untuk proses belajar mengajar terhadap kemampuan berbicara anak dengan cara yang menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang kemampuan berbicara melalui media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) dalam menumbuhkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

1.6 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) yang dikembangkan sesuai dengan tema lingkunganku pada anak usia 5-6 th di KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung OKUS.
2. Media Papan Dua Bahasa (PANDUBA) dirancang sebagai salah satu sumber belajar anak agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia kelompok B pada KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung OKUS
3. Media Papan Dua Bahasa dikembangkan dengan memanfaatkan papan, kardus atau triplek.
4. Media Papan Dua Bahasa (PANDUBA) yang dikembangkan mudah diterapkan pada anak usia dini.

5. Tampilan Papan Dua Bahsa (PANDUBA) lebih menarik dengan materi yang sesuai dengan tema dan anak akan lebih mudah untuk memahaminya.
6. Papan Dua Bahasa dilengkapi dengan gambar-gambar sesuai dengan tema yang dikembangkan.
7. Sasaran produk, anak usia 5-6 tahun di KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung OKUS.